

# ***Majapahit Cultural Center di Mojokerto dengan Penerapan Eco-Cultural Design***

**Ivan Wahyu Oktsandy<sup>1</sup> dan Ema Yunita Titisari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat email penulis: ivanwahyu118@student.ub.ac.id

## **ABSTRAK**

Mojokerto terkenal karena memiliki banyak objek wisata sejarah dan budaya. Namun, minat masyarakat akan wisata budaya sangat kurang jika dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Mojokerto juga memiliki banyak warisan budaya yang beragam, mulai dari tradisi lisan hingga seni pertunjukan, tetapi di wilayah Mojokerto sendiri belum terdapat objek pemajuan kebudayaan. Ditambah lagi dengan RTH yang kurang dari 20% luas wilayah membuat kualitas hidup masyarakat menurun dan membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Adanya *Majapahit Cultural Center* bertujuan untuk memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan budaya, menjadi daya tarik wisata budaya dan sejarah, meningkatkan kualitas hidup, serta dapat melestarikan lingkungan. Perancangan *Majapahit Cultural Center* menggunakan metode rasionalisme dengan studi preseden. Preseden yang menjadi acuan adalah *Singkawang Cultural Center* yang berlokasi di Kalimantan Barat. Perancangan menggunakan pendekatan *Eco-Cultural Design* yang memiliki tujuh aspek utama untuk diterapkan pada desain. Hasil Perancangan adalah bangunan pusat budaya dengan ornamen lokal khas Majapahit yang memiliki banyak fasilitas untuk kebutuhan pengembangan dan pelestarian budaya. Tidak hanya itu, *Majapahit Cultural Center* menerapkan berbagai prinsip arsitektur ekologis sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Kata kunci: *Majapahit Cultural Center*, rasionalisme, preseden, *Eco-Cultural Design*

## **ABSTRACT**

*Mojokerto is known for its numerous historical and cultural attraction. However, the public's interest in cultural tourism is low in compared to other types of tourism. Mojokerto contains a wide range of cultural heritages, from oral traditions to performing arts, yet there are no cultural promotion artifacts in the Mojokerto region. Furthermore, green spaces account for less than 20% of the overall area, lowering the community's quality of life and negatively affecting the ecosystem. Majapahit Cultural Center's mission is to create a space for the community to grow and preserve culture, to become a cultural and historical tourist attraction, to improve the quality of life, and to protect the environment. The design of Majapahit Cultural Center uses rationalism method with precedent study. The precedent that becomes a reference is the Singkawang Cultural Center located in West Kalimantan. The design employs the Eco-Cultural Design method, which has seven key components. The design resulted in a cultural center building with traditional Majapahit local ornamentation and several amenities to meet cultural development and preservation objectives. Not only that, Majapahit Cultural Center applies various principles of ecological architecture as an effort to preserve the environment.*

Keywords: *Majapahit Cultural Center*, rationalism, precedent, *Eco-Cultural Design*